

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

1. Letak dan Luas Wilayah

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai lima kabupaten dan satu kotamadya, salah satu kabupaten tersebut adalah Kabupaten Bantul. Apabila dilihat dari bentang alamnya, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai sebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan.

Dilihat dari segi geografis, Kabupaten Bantul terletak antara $07^{\circ}44'04''$ - $08^{\circ}00'27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}12'34''$ - $110^{\circ}31'08''$ Bujur Timur. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, di sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia (BPP Bambanglipuro, 2012).

Kecamatan Bambanglipuro adalah salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terletak di sebelah selatan Kabupaten Bantul dengan jarak 10 km, dari pusat pemerintahan Kabupaten Bantul. Letak astronomis Kecamatan Bambanglipuro berada di $7^{\circ}56'15''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}22'00''$ Bujur Timur. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bantul,

sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pundong, sebelah selatan berbatasan

dengan Kecamatan Kretek, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pandak. Kecamatan Bambanglipuro mempunyai luas wilayah 2.282,1780 Ha, yang terdiri dari tiga desa yaitu Desa Sumbermulyo, Desa Sidomulyo, dan Desa Mulyodadi, yang mempunyai 45 dusun.

2. Keadaan Fisik Daerah

Kecamatan Bambanglipuro berada di dataran rendah. Ibu kota kecamatannya berada pada ketinggian 22 meter di atas permukaan laut. Jarak ibu kota kecamatan ke pusat pemerintahan (ibu kota) Kabupaten Bantul sekitar 10 km. Kecamatan Bambanglipuro beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis, dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Bambanglipuro adalah 31°C dan suhu terendah 23°C. Bentangan wilayah di Kecamatan Bambanglipuro 99,5 % berupa daerah yang datar sampai berombak dan 0,5% berupa daerah yang berombak sampai berbukit.

Keadaan wilayah Kecamatan Bambanglipuro pada umumnya datar, sebelah selatan sedikit bergelombang dan berbukit dengan rata-rata kemiringan 1,25%. Tinggi tempat dari permukaan air laut rata-rata 40 meter dari permukaan air laut (dpl), dengan permukaan terendah 20 meter dpl, dan tertinggi 60 meter dpl (BPP Bambanglipuro, 2012).

Iklim ialah rata-rata peristiwa cuaca di suatu daerah tertentu, termasuk

secara lokal, regional atau meliputi seluruh bumi kita. Kondisi iklim di Kecamatan Bambanglipuro terdiri dari:

- a. Bulan basah 6 bulan (Oktober s/d Maret)
- b. Bulan kering 6 bulan (April s/d September)
- c. Suhu rata-rata 30°C, tertinggi 32°C, terendah 28°C
- d. Curah hujan rata-rata 670 mm per tahun
- e. Hari hujan rata-rata 37 hari per tahun

B. Keadaan Penduduk

Penduduk adalah suatu kelompok manusia yang menetap dalam suatu daerah atau tempat tertentu. Keadaan dan jumlah penduduk suatu daerah pada umumnya setiap tahun akan mengalami perubahan. Keadaan ini disebabkan adanya kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk baik yang masuk maupun yang keluar dari daerah yang bersangkutan. Penduduk suatu daerah mempunyai pengaruh penting terhadap keadaan sosial ekonomi daerah tersebut, apabila perkembangan penduduk semakin pesat, maka kebutuhan hidup masyarakat dan persediaan lapangan untuk tenaga kerja semakin besar. Perkembangan penduduk sampai batas tertentu juga akan mengakibatkan banyak pengangguran, hal ini bisa terjadi jika tidak tersedia lapangan

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Usia

Struktur jenis kelamin akan menentukan tentang kebutuhan dasar penduduk serta penyediaan jumlah tenaga kerja yang dapat diikutsertakan dalam proses pembangunan, khususnya pembangunan di sektor pertanian. Berdasarkan data diperoleh tingkat kecamatan pada tahun 2012 penduduk di wilayah Kecamatan Bambanglipuro berjumlah 45.252 orang, terdiri dari 21.861 orang laki-laki dan 23.391 orang perempuan, dan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 12.567 KK. Data jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kecamatan Bambanglipuro Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Desa	Laki-laki (Jiwa)	Wanita (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Sumbermulyo	8.682	9.214	17.896
2	Mulyodadi	5.838	6.388	12.226
3	Sidomulyo	7.341	7.189	15.130
	JUMLAH	21.861	23.391	45.252

Sumber: Data Penduduk Desa se-Kecamatan Bambanglipuro (2012)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan di tiga desa yaitu Desa Sumbermulyo, Desa Mulyodadi, dan Desa Sidomulyo lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Dalam perkembangan kelompok tani, ternyata laki-laki lebih aktif dan lebih berperan daripada perempuan.

Komposisi penduduk menurut usia digunakan sebagai perencanaan pembangunan kependudukan sehingga dinamika penduduk bisa terdeteksi. Hal ini dapat menentukan langkah kebijakan pembangunan yang harus diambil oleh

perencanaan, misalnya jika dilihat dari suatu komposisi penduduk dapat diketahui

kalau sebagian besar penduduk di suatu daerah tersebut tergolong usia sekolah, maka kebijakan yang diambil membangun infrastruktur dan fasilitas pendidikan.

Data jumlah penduduk di kecamatan Kecamatan Bambanglipuro berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Kecamatan Bambanglipuro Berdasarkan Usia

No	Klasifikasi Umur	Desa			Jumlah
		Sumbermulyo	Mulyodadi	Sidomulyo	
1	0 – 6	1.612	757	1.075	3.444
2	7 – 12	2.351	1.689	1.182	5.222
3	13 – 18	2.027	725	2.092	4.844
4	19 – 24	2.279	1.300	2.719	6.298
5	25 – 55	6.878	3.988	4.963	15.629
6	> 55	3.749	3.767	2.299	9.815
JUMLAH		17.896	12.226	15.130	45.252

Sumber: Data Penduduk Desa se-Kecamatan Bambanglipuro (2012)

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa komposisi penduduk kelompok umur antara 25 tahun sampai 55 tahun mempunyai jumlah terbanyak, ini menunjukkan bahwa Kecamatan Bambanglipuro didominasi oleh penduduk usia produktif. Penduduk di usia produktif diharapkan mempunyai keinginan dan semangat yang tinggi untuk membangun Kecamatan Bambanglipuro khususnya bidang pertanian. Jumlah paling sedikit pada kelompok umur 0 – 6 tahun, hal ini menunjukkan bahwa angka kelahiran masyarakat di Kecamatan Bambanglipuro dapat ditahan dengan Program Keluarga

2. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi pengaruh bagi keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Suatu golongan masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan memadai dapat mempermudah laju pertumbuhan dan perkembangan daerah yang menjadi tempat tinggalnya. Hal ini disebabkan adanya hubungan yang cukup erat antara pendidikan dengan pertumbuhan dan perkembangan di suatu daerah. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan memadai akan mempermudah proses pembangunan, karena transfer informasi serta alih teknologi bisa berjalan dengan lancar. Keadaan penduduk di Kecamatan Bambanglipuro berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk di Kecamatan Bambanglipuro Menurut Tingkat Pendidikan

No	Klasifikasi Pendidikan	Desa			Jumlah
		Sumbermulyo	Mulyodadi	Sidomulyo	
1	Belum Sekolah	0	0	0	0
2	Tamat SD	5.367	2.188	2.678	10.233
3	Tamat SLTP	2.779	2.653	2.393	7.825
4	Tamat SLTA	1.496	1.844	4.468	7.808
5	D1 – D3	321	213	526	1.060
6	Sarjana (S1)	273	232	254	759
7	Sarjana (S2)	86	33	58	177
8	Sarjana (S3)	0	0	0	0
	JUMLAH	10.332	7.163	10.377	27.862

Sumber: Data Penduduk Desa se-Kecamatan Bambanglipuro (2012)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Bambanglipuro berpendidikan tamatan Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan di Kecamatan Bambanglipuro yang mayoritas petani akan mempengaruhi pembangunan

pendidikan mayoritas SD tidak menjadi penghalang dalam proses pembangunan di bidang pertanian. Hal ini disebabkan adanya semangat petani yang begitu kuat, tidak buta aksara, dan petani menginginkan kemajuan dalam bekerja sebagai seorang petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat memberikan gambaran tentang struktur ekonomi di suatu daerah. Mata pencaharian merupakan sumber penghasilan bagi penduduk, maka secara tidak langsung dapat diketahui pula tingkat hidupnya. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa mata pencaharian umumnya dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia dan kondisi sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, keterampilan, modal, dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Keadaan penduduk di Kecamatan Rambanlino menurut mata pencaharian

Tabel 5. Jumlah Penduduk di Kecamatan Bambanglipuro Berdasarkan Pekerjaan

No	Mata Pencaharian Pekerjaan	Desa			Jumlah
		Sumbermulyo	Mulyodadi	Sidomulyo	
1	Petani Pemilik	2.921	1.902	1.693	6.516
2	Petani Pemilik Penggarap	2.307	0	0	2.307
3	Petani Penggarap/Penyewa	576	0	0	576
4	Buruh Tani	1.517	599	4.362	6.478
5	Peternak	1.264	2.557	1.050	4.871
6	Pembudidaya Ikan	18	172	9	199
7	Padang Hasil Bumi	567	582	1.030	2.179
10	Pembuat Tempe	35	50	53	138
11	Pembuat Krupuk	0	2	8	10
12	Pembuat Emping	10	23	14	47
13	Pengrajin Tahu	0	3	1	4
15	Penebas Hasil Bumi	10	17	3	30
16	Pengrajin Anyam Bambu	6	9	5	20
17	Kerajinan Tangan	5	6	25	36
	JUMLAH	9.236	5.922	8.253	23.411

Sumber: Data Penduduk Desa se-Kecamatan Bambanglipuro (2012)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah Kecamatan Bambanglipuro adalah petani pemilik lahan. Hal ini menunjukkan bahwa bercocok tanam menjadi penopang hidup utama masyarakat Kecamatan Bambanglipuro. Oleh karena itu, sebagian besar penduduk di wilayah Kecamatan Bambanglipuro sangat memperhatikan perkembangan usaha tani yang

C. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian di Kecamatan Bambanglipuro merupakan sektor yang vital untuk mendukung perekonomian daerah di Kecamatan Bambanglipuro. Wilayah Kecamatan Bambanglipuro memiliki tanah yang subur didukung dengan irigasi yang baik dan lancar serta kaya akan sumber daya alam sehingga mempunyai peluang yang besar untuk memajukan sektor pertanian sebagai andalan di Kecamatan Bambanglipuro. Terkait bidang pertanian, petani di Kecamatan Bambanglipuro membudidayakan berbagai macam tanaman. Penggunaan lahan di Kecamatan Bambanglipuro dibedakan menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah. Lahan bukan sawah meliputi lahan untuk bangunan, tegalan, kebun, kolam ikan, lahan yang ditanami kayu-kayuan. Keadaan pertanian di Kecamatan Bambanglipuro dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Target dan Realisasi Intensifikasi Komoditas (Ha) di Kecamatan Bambanglipuro

No	Komoditas	Sumbermulyo		Mulyodadi		Sidomulyo		Jumlah	
		T	R	T	R	T	R	T	R
1.	Padi	939	908	802	773	599	786	2340	2467
2.	Jagung	32	10	53	25	126	16	211	51
3.	Kedelai	147	16	145	12	124	0	416	28
4.	Kc. Tanah	155	178	152	77	251	74	558	329
5.	Kc. Hijau	0	0	5	0	5	0	10	0
6.	Ubi Kayu	2	0	6	0	12	2	20	2
JUMLAH		1.275	1.112	1.163	887	1.117	878	3.555	2.877

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Bambanglipuro (2012)

Tabel 6 menunjukkan bahwa tanaman padi merupakan tanaman yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat dengan mencapai target 2.467 ton. Tanaman selanjutnya sebagai tanaman alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan hidup

masyarakat di Kecamatan Bambanglipuro diantaranya: jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan ubi kayu. Untuk pola tanam di Kecamatan Bambanglipuro yang lazim digunakan yaitu padi, palawija, dan padi.

Selain tanaman pangan dan hortikultura, Kecamatan Bambanglipuro juga memiliki tanaman komoditi perkebunan seperti: rambutan, jeruk, nangka, pepaya, pisang, salak, dan melinjo. Komoditi perkebunan di Kecamatan Bambanglipuro dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Tanaman Perkebunan di Kecamatan Bambanglipuro

No	Jenis Tanaman	Jumlah Tanaman	Produksi (Kw)
1.	Rambutan	3.800	20
2.	Jeruk	1.150	2,5
3.	Nangka	1.975	40
4.	Pepaya	2.775	4,15
5.	Pisang	4.980	1.200
6.	Salak	30	9
7.	Melinjo	825	100
JUMLAH		15.535	1375,65

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Bambanglipuro (2012)

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa lahan tanaman pisang yang ditanam berjumlah 4.980 dan sudah menghasilkan buah sejumlah 1.200 kwintal. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman pisang menjadi komoditas perkebunan yang paling banyak diminati oleh masyarakat Kecamatan Bambanglipuro, dikarenakan banyak masyarakat di Kecamatan Bambanglipuro sudah mempunyai usaha *off farm* untuk

D. Kelompok Tani

Kegiatan kelompok tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut, meskipun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Ketua kelompok tani yang terpilih diharapkan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian. Jumlah kelompok tani di Kecamatan Bambanglipuro dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Kelompok Tani di Kecamatan Bambanglipuro

No	Kelompok Tani	Sumber Mulyo	Mulyodadi	Sidomulyo	Jumlah
1.	Jumlah Kelompok Tani	17	16	16	49
2.	Jumlah Kelompok Kegiatan				
a.	Kel. Sapi potong	12	3	3	18
b.	Kel. Ayam Buras	2	0	0	2
c.	Kel. Perikanan	1	2	3	6
d.	Kel. Usaha Kecil dan Menengah	13	6	14	33
e.	Kel. SLPHT	0	1	1	2
f.	Kel. Taruna Tani	1	1	1	3
g.	Kel. P3A	9	7	10	26
h.	Penangkar benih	1	1	1	3
i.	UPJA	0	1	0	1
j.	Koperasi Tani	3	3	4	10
k.	Kel. KWT	1	1	2	4

Sumber : Relai Penyuluhan Pertanian (RPP) Bambanglipuro (2012)

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa jumlah kelompok tani di Kecamatan Bambanglipuro berjumlah 49 kelompok tani, sehingga Kecamatan Bambanglipuro ideal sebagai salah satu kecamatan sentra pertanian di Kabupaten Bantul, karena di setiap dusunnya ada kelompok tani. Sedangkan kelompok tani yang bergerak di bidang usaha kecil dan menengah berjumlah 33, ini merupakan salah satu kelompok tani yang menjadi prioritas mendapatkan dana PUAP di Kecamatan Bambanglipuro.

E. Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan

Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan ini berdiri dan diresmikan pada tahun 2010, instansi ini didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 14 tahun 2009. Kepala Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan telah dilantik pada tanggal 16 Januari 2010. Kantor Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kabupaten Bantul bertempat di Jl. Bantul Km 7,5 Pucung, Pendowoharjo, Sewon Bantul.

Mulai tahun 2010 juga berdiri instansi di bawah naungan BKPPP, yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), yang ada di setiap Kecamatan di Kabupaten Bantul, sebagai penanggung jawab penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan. Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Bambanglipuro bertempat di Desa Sidomulyo,

1. Visi dan Misi BKPPP Kabupaten Bantul

BKPPP Kabupaten Bantul mempunyai visi yaitu "Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Bantul dengan Didukung oleh Ketahanan Pangan yang Mantap dan Berkelanjutan serta Sistem Penyuluhan yang Partisipatif, Efektif, dan Efisien." Sedangkan misinya yaitu sebagai berikut:

- 1) Sejahtera adalah menunjukkan keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat, dan damai.
- 2) Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air baik yang diolah dan diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia.
- 3) Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau.
- 4) Ketahanan pangan yang mantap adalah kondisi dari suatu keterkaitan yang padu di sepanjang sistem ketahanan pangan, mulai dari sub sistem ketersediaan dan kewaspadaan pangan, sub sistem distribusi dan akses pangan hingga sub sistem konsumsi dan keamanan pangan.
- 5) Penyuluhan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber

- 6) Sistem penyuluhan adalah seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyuluhan.
- 7) Partisipatif adalah semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengolah (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kerja).
- 8) Efektif adalah semua kegiatan yang dapat membawa hasil.
- 9) Efisien adalah ketepatan dan kesesuaian kegiatan untuk menghasilkan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya.

2. Struktur Organisasi BKPP

Susunan organisasi Badan ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan terdiri atas:

- I. Kepala Badan
- II. Sekretariat terdiri atas:
 - a. Sub Bagian Umum
 - b. Sub Bagian Program
 - c. Sub Bagian Keuangan dan Aset
- III. Bidang Ketahanan Pangan, terdiri atas:
 - a. Sub Bidang Kewaspadaan Pangan.
 - b. Sub Bidang pembardayaan, Distribusi, dan Konsumsi